

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Pendidikan akhlak akidah pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar**

Pada era modern banyaknya arus globalisasi yang masuk di berbagai wilayah, tidak jarang merosotnya akhlakul karimah karena tergerus oleh zaman. Pendidikan Akhlak sejak dini merupakan tanggung jawab orang tua karena orang tua merupakan pendidikan yang utama bagi anak-anak yang berperan dalam mendidik dan mengarahkan ke jalan yang benar dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Untuk itu pendidikan akhlak akidah sangat penting untuk ditumbuhkan kepada anak, agar anak menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk itu dibutuhkan kesadaran dalam melaksanakan pendidikan akhlak anak dalam menumbuhkan pengetahuan hal ini terbukti dari wawancara penulis dengan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW):

Dalam proses pendidikan dan pembentukan akhlak akidah anak dalam suatu keluarga tidak jauh dari pandangan tentang agama Islam,

bagaimana cara mengajarkan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai umat muslim dan menjadi lambang kesalehan.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait keagamaan anak.

Wawancara kepada Ibu Jumiati, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap jam 3 sore dia selalu mengaji, saya yang mengantarkan dan menunggu walaupun tempat MADIN dan rumah dekat tetapi anak belum berani berangkat sendiri, Ngajinya sudah jilid 2 untuk jilid satu lancar-lancar saja, karena memang hurufnya sendiri-sendiri kalau jilid 2 sudah gandeng-gandeng masih kesulitan sering lupa, untuk tata cara berwudhu serta bacaan doa diajarkan di MADIN, wudhunya sudah bisa, bacaan sholat sudah bisa tapi untuk mengerjakannya belum sholat waktu di MADIN sholat ashar bersama-sama, kalau tidak begitu setiap puasa Ramadhan di masjid sholat magrib dan isya’ serta tarawih, untuk sholat 5 waktu masih belum”.<sup>1</sup>



Gambar 4.1

Saat anak informan melaksanakan pembelajaran MADIN<sup>2</sup>

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa anak informan sedang melaksanakan pembelajaran MADIN, mengaji bersama teman-teman yang didampingi oleh ibu guru. Anak informan belajar mengenal huruf hijaiyah atau belajar membaca jilid sejak kecil.

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua asuh dari Saskia Vania Putri pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>2</sup> Observasi 28 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Pristiawan, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap jam 3 sore dia mengaji, dulu sebelum saya kerja di las saya yang mengantar tapi sekarang terkadang neneknya, kadang pula naik sepeda sendiri sama teman-temannya, huruf hijaiyah anak sudah hafal. Urutan wudhu serta doanya sudah bisa, bacaan sholat sudah bisa tapi untuk mengerjakannya sholat 5 waktu belum full masih bolong-bolong, kalau sholat ashar selalu di MADIN berjamaah. Untuk puasa masih diajarkan puasa sampai dzuhur, terkadang kuat kadang juga merengek sekuat anak saja. Surat pendek sudah hafal setiap sekolah daring disuruh voice note jadi anak hafal. Kalau saya mempelajarinya hafalan surat saat naik motor sambil hafalan”.<sup>3</sup>

Wawancara dengan Bapak Susilo, beliau menjelaskan bahwa:

“Mengaji sama bibinya jam 3 berangkat mengaji. Urutan wudhu sudah hafal, namun untuk bacaan sholat masih belum lancar hanya saja sudah mengetahui gerakan sholat. Untuk pelaksanaan puasa belum, pagi-pagi sudah minta jajan kalau waktu puasa. Menurut saya juga masih kecil. Hafalan surat juga masih butuh bantuan orang lain, kadang hafal kadang tidak jadi bersama-sama kalau membaca surat pendek”.<sup>4</sup>



Gambar 4.2  
Anak informan melaksanakan pembelajaran MADIN<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Pristiawan selaku ayah dari Danisha Khanza Azzahra pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo selaku ayah dari Reza Saputra pada tanggal 26 Februari 2021

<sup>5</sup> Observasi 28 Februari 2021

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa anak informan telah melaksanakan pembelajaran MADIN, anak mengikuti bacaan yang dibacakan guru, hal tersebut sudah menjadi pembiasaan yang baik agar anak mengenal huruf hijaiyah.

Wawancara dengan Ibu Poniah, beliau menjelaskan bahwa:

“Mengaji setiap sore jam 3. Untuk huruf hijaiyah, doa wudhu, bacaan sholat anak sudah bisa, sekarang mengajinya belajar membaca huruf gandeng. Mengerjakan sholat lima waktu masih bolong-bolong, Puasanya juga masih belajar sampai dhuhur kadang kuat kadang tidak”.<sup>6</sup>



Gambar 4.3  
Anak informan melaksanakan pembelajaran MADIN<sup>7</sup>

Dari gambar diatas, diketahui bahwa anak telah melaksanakan pendidikan akhlak melalui pembelajaran MADIN. Tujuannya agar anak dapat mengenal huruf hijaiyah dan pembelajaran lainnya seperti belajar tata cara sholat, dan menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan wawancara diatas terkait pendidikan keagamaan anak penulis berasumsi bahwa orang tua selalu menanamkan nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Poniah selaku orang tua asuh dari Vallen pada tanggal 26 Februari 2021

<sup>7</sup> Observasi 28 Februari 2021

keagamaan seperti belajar mengaji, menghafal surat, menghafal doa-doa serta mengajarkan tata cara sholat dengan menyekolahkan anak ke sebuah Lembaga Madrasah Diniyah di dekat rumah

## **2. Pendidikan akhlak berbakti pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar**

Sebagai seorang muslim yang baik hendaknya selalu berbakti kepada orangtua, menjaga akhlak kepada orangtua dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu menghormati serta berbicara dengan penuh kasih sayang, melakukan apa yang diperintahkan oleh orangtua, dan pantang untuk membangkang terhadap orangtua.

Dalam prosesnya pendidikan dan pembentukan akhlak berbakti anak dalam suatu keluarga tidak jauh dari kehidupan sehari-harinya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Jumiaty selaku keluarga asuh anak TKW mengenai perilaku anak di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Anaknya rajin, semangat belajarnya tinggi. Kalau di kelas semisal dia tidak bisa langsung maju kedepan tanya ke guru nya langsung, anaknya juga nurut sama guru di suruh menulis ya menulis, belajar ya belajar ketika berdoa pengucapannya keras.perilaku anak dengan teman baik-baik saja kalau istirahat ya bermain sama teman-temannya seperti anak biasanya. Untuk sekolah daring ini seminggu beberapa kali tetap saya antarkan ke sekolah disana tetap ada gurunya karena saya dirumah tidak dapat memberikan pembelajaran daring. Semisal saya tidak antar ke sekolah untuk pengiriman tugas meminta bantuan keponakan yang kebetulan rumahnya di sebelah saya. Waktu mengerjakan tugas daring setelah gurunya mengirimkan tugas anaknya langsung belajar, setelah selesai dikirimkan. Kalau

tidak begitu belajarnya langsung beberapa lembar untuk dikirimkan besok”.<sup>8</sup>

Ibu Jumiati memang sosok yang sabar beliau setiap pagi mengerjakan pekerjaan rumah sebelum bersiap-siap mengurus cucunya ke sekolah. Ibu Jumiati juga mengantarkan ke sekolah serta menunggunya sampai pembelajaran selesai.



Gambar 4.4  
Wawancara dengan Ibu Jumiati<sup>9</sup>

Gambar diatas menunjukkan saat peneliti mewawancarai ibu jumiati selaku informan ke 1, peneliti mewawancarai orangtua asuh terkait bagaimana pendidikan akhlak berbakti anak kepada orangtua, guru, dan bagaimana cara mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Pristiawan selaku ayah dari anak TKW mengenai perilaku anak di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Anaknya rajin. Semangat belajarnya tinggi, pemberani, aktif. Kalau di sekolah dengan gurunya kalau membantah kemungkinan tidak, kalau sudah disekolahkan ditinggal tidak boleh ditunggu tetapi dari gurunya sendiri tidak mengatakan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua asuh dari Saskia Vania Putri pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua asuh dari Saskia Vania Putri pada tanggal 25 Februari 2021

hal demikian ataupun anak mengalami kejadian yang tidak diinginkan di sekolah. Perilaku dengan teman-temannya anaknya juga akrab bisa dilihat saat saya menjemput, terkadang anak saling berbicara, saling menyapa. Untuk sekolah ini kan masih daring anak tinggal belajar apa yang diperintahkan guru kalau waktu tatap muka setiap hari berangkat sekolah. Pengumpulan tugas saat daring di kasih waktu sampai sore, jadi tetap mengumpulkan tugas kadang ada yang menulis, membaca video, dan rekam suara”<sup>10</sup>.

Bapak Pristiawan merupakan sosok ayah yang berusaha menjadi yang terbaik dalam perannya artinya sebagai seorang ayah yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam menafkahi anaknya, setiap pagi hingga sore beliau bekerja di bengkel (las) hal ini membuat Bapak Pristiawan tidak dapat mengawasi putrinya. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi kehidupan kanza karena ia tetap bersemangat untuk sekolah.



Gambar 4.5  
Wawancara dengan Bapak Pristiawan<sup>11</sup>

Gambar diatas menunjukkan saat peneliti mewawancarai bapak pristiawan selaku informan ke 2, peneliti mewawancarai terkait

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Pristiawan selaku ayah dari Danisha Khanza Azzahra pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Pristiawan selaku ayah dari Danisha Khanza Azzahra pada tanggal 25 Februari 2021

bagaimana perilaku anak dan cara orangtua mengajarkan pendidikan akhlak.

Wawancara ketiga kepada Bapak Susilo selaku ayah dari anak TKW mengenai perilaku anak di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Anaknya aktif, sedikit bandel yang penting kalau saya mau sekolah mau belajar sudah cukup. Kalau sama gurunya di sekolah nurut, susahanya hanya waktu pembelajaran daring ini harus dibujuk, perilaku anak dengan teman-temannya baik, bermain seperti teman lainnya. Sekolah waktu tatap muka dulu selalu berangkat sekarang daring belajar dirumah mengirim tugas. Pengiriman tugas saat daring terkadang tepat waktu semisal pagi dikirim terkadang setidaknya tidak kelewat harinya entah itu ngirimnya siang atau malam walaupun terlambat”<sup>12</sup>

Walaupun Bapak Susilo sibuk dengan pekerjaanya di sawah tetapi beliau setiap pagi menyempatkan diri untuk mengurusinya menyiapkan perlengkapan dan peralatan sekolah selama sekolah tatap muka.



Gambar 4.6  
Wawancara dengan Bapak Susilo<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo selaku ayah dari Reza Saputra pada tanggal 26 Februari 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo selaku ayah dari Reza Saputra pada tanggal 26 Februari 2021

Gambar diatas menunjukkan saat peneliti mewawancarai bapak susilo selaku informan ke 3, peneliti berbincang-bincang mengenai bagaimana bapak susilo mengajarkan pendidikan akhlak kepada putranya dan

Wawancara keempat kepada Ibu Poniah selaku keluarga asuh anak TKW mengenai perilaku anak di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Anaknya rajin, cukup pintar, dengan gurunya saya kira tidak pernah membantah karena selama ini tidak ada komplain dari gurunya, Perilaku dengan teman-temannya baik-baik saja, temannya di sekolah juga ada yang sekitaran sini jadi akrab. Disekolah dia anak cerdas, rajin sekolahnya juga dekat, selama daring waktu sekolah lainnya daring di TK nya sempat beberapa kali masuk tetapi tidak dijadikan satu yang saya lihat dari buku sekolahnya dia mengerjakan dengan baik”<sup>14</sup>

Ibu Poniah merupakan nenek yang selama ini merawat cucunya. Dengan telaten beliau mengurus cucunya karena ditinggal bekerja oleh ibunya ke luar negeri (Arab) sedangkan ayahnya setiap hari bekerja serabutan setiap harinya (penjual nanas, penjual kelapa, dan terkadang menaikkan pasir ke truk).

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Poniah selaku orang tua asuh dari Vallen pada tanggal 26 Februari 2021



Gambar 4.7  
Wawancara dengan Ibu Poniah<sup>15</sup>

Gambar diatas menunjukkan saat peneliti mewawancarai ibu poniah selaku informan ke 4, terkait pendidikan akhlak anak yang sudah diberikan selama ini serta menggambarkan kondisi lingkungan rumah.

Berbicara tentang pendidikan akhlak anak peneliti tidak berhenti hanya dengan mewawancarai tentang akhlak anak di sekolah, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana akhlak anak dirumah karena ketika berbicara tentang akhlak berbakti, dirumah pun anak dapat memperlihatkan bagaimana kesehariannya, apakah anak menerapkan pengetahuannya yang sudah didapatkan dari sekolah maupun dari orang tua nya secara langsung. Dengan ini peneliti kembali mewawancarai tentang bagaimana perilaku anak dirumah tentang menerapkan aturan di rumah, dan penerapan pembiasaan berdoa

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap Ibu Jumiati, dan beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika pulang sekolah anak langsung ganti baju, makan dan nonton tv. Tentang pembiasaan berdoa terkadang ia melakukan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Poniah selaku orang tua asuh dari Vallen pada tanggal 26 Februari 2021

terkadang tidak, saya sendiri sebagai neneknya tidak bisa mengulas materi doa-doa. Anak sendiri yang berinisiatif berdoa semisal mau makan ia berdoa dengan suara keras.”<sup>16</sup>

Wawancara kedua dengan Bapak Pristiawan, beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah pulang sekolah anak selalu ganti baju terus makan, kalau sudah selesai ya terserah anaknya kalau mau tidur dia bilang kalau mau main ya bermain. Biar fresh aja otaknya soalnya nanti jam 3 juga ada MADIN jadi terserah anaknya mau gimana yang penting pulang sekolah makan. Tentang pembiasaan doa diajarkan di sekolah harus menyetorkan doa-doa, jadi saya mengajarkannya waktu anak sedang melaksanakan kegiatan agar hafalannya mudah dan semoga saja anak terbiasa. Yang saya lihat terkadang anak membaca doa sendiri. Ia berdoa dengan keinginannya sendiri, tapi terkadang ya lupa langsung makan seperti itu.”<sup>17</sup>

Wawancara ketiga dengan Bapak Susilo, beliau menjelaskan bahwa:

“Sepulang sekolah langsung ganti baju, kalau makan saya tanya dulu kalau mau ya diambilin. Dalam pembiasaan doa anak masih membutuhkan bimbingan kalau berdoa ada yang sudah hafal ada yang belum, jadi berdoanya masih dibantu dilafalkan bersama. Tentang inisiatif berdoa masih dengan bibi dan kakek neneknya. Anaknya setiap hari di rumah kakek neneknya. Alhamdulillah kakek neneknya mengerti agama jadi anak sayang sedikit-sedikit lebih paham daripada dirumah Cuma main sama teman-temannya.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua asuh dari Saskia Vania Putri pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Pristiawan selaku ayah dari Danisha Khanza Azzahra pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo selaku ayah dari Reza Saputra pada tanggal 26 Februari 2021

Wawancara keempat dengan Ibu Poniah, beliau menjelaskan bahwa:

“Sepulang sekolah dia langsung ganti baju, lalu makan siang kalau tidur siang jarang soalnya kana ada adik-adiknya jadi masih main apalagi ada temannya yang datang jadi rame rumahnya. Tentang pembiasaan doa sebenarnya anaknya hafal tapi tidak sepenuhnya dilaksanakan, kadang ya lupa, yang tua saja kadang lupa apalagi masih anak-anak. Ia berinisiatif berdoa sendiri kalau saya yang penting cuma bismillah saja.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa anak TKW di dusun sidomulyo sudah mampu mematuhi sebagian peraturan di rumah hanya saja orang tua tidak terlalu menekankan anak harus mengikuti peraturan secara penuh, anak diperbolehkan mengutarakan apa yang ia inginkan.

Akhlik anak yang utama yaitu bagaimana sikap anak dengan orang tua, etika terhadap orang tua karena berbakti kepada orang tua lebih disukai Allah dari pada jihad di jalan Allah. Dengan ini peneliti ingin mewawancarai apakah anak menghormati, menyayangi, mematuhi nasihat serta bagaimana sikap anak ketika marah.

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap Ibu Jumiati, dan beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau di nasehati ya didengarkan tapi ya Namanya anak kecil kalau punya kesalahan di nasehati besok-besok diulangi lagi, kalau patuh ya patuh disuruh mengaji ya mengaji, tidur ya tidur,

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Poniah selaku orang tua asuh dari Vallen pada tanggal 26 Februari 2021

nurut anaknya. Kalau saat marah hanya menangis saja, tidak pernah berbuat buruk melempar-lempar barang”.<sup>20</sup>

Wawancara kedua dengan Bapak Pristiawan, beliau menjelaskan bahwa:

“Anaknya memang baik kalau siang disuruh pulang ya pulang, sama neneknya disuruh tidur siang ya tidur. Nurut anaknya. Kalau waktu marah hanya menangis saja tidak yang aneh-aneh”.<sup>21</sup>

Wawancara ketiga dengan Bapak Susilo, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau sama saya kadang patuh kadang ya tidak, sama kakek neneknya juga patuh sayang. Kalau marah waktu dulu minta sesuatu memang harus dituruti, seperti yang saya bilang anaknya sedikit bandel tapi kalau sekarang sudah mendingan”.<sup>22</sup>

Wawancara keempat dengan Ibu Poniah, beliau menjelaskan bahwa:

“Anaknya sangat patuh dan hormat. Selalu berbicara lemah lembut. Kalau marah cuma nagis saja tapi sudah jarang”.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua asuh dari Saskia Vania Putri pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Pristiawan selaku ayah dari Danisha Khanza Azzahra pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo selaku ayah dari Reza Saputra pada tanggal 26 Februari 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Poniah selaku orang tua asuh dari Vallen pada tanggal 26 Februari 2021

3. Pendidikan akhlak kemasyarakatan pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Pendidikan kemasyarakatan merupakan bagaimana sikap anak terhadap lingkungannya, ataupun dengan teman sebaya apakah anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait sikap akhlak anak terhadap teman sebayanya atau orang yang lebih dewasa:

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Jumiati selaku keluarga asuh anak TKW, beliau menjelaskan bahwa:

“Perilaku anak baik, ceria kalau bermain sama teman-temannya, dia selalu bermain kerumah tetangga karena dirumah memang tidak ada teman. Main sepedahan dari pagi waktu saya tinggal mencari rumput sampai saya pulang, kalau saya sudah dirumah terkadang anak mainan kadang pulang nonton tv. Kalau sama orang dewasa dia malu kalau ditanya sama yang dia tidak kenal cuma diam. Dia aktif kalau sama temannya”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Pristiawan selaku ayah dari anak TKW, beliau menjelaskan bahwa:

“Perilaku anak baik, ceria kalau bermain sama teman-temannya, temannya terkadang kerumah kadang pula anak saya yang bermain ke rumah temannya. Kalau sama yang lebih tua kalau diajak bicara ya menjawab. Anaknya memang pemberani”.

Wawancara ketiga kepada Bapak Susilo selaku ayah dari anak TKW mengenai perilaku anak di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Perilaku anak baik, terkadang suka usil dan dia anaknya aktif jadi mudah bergaul dengan teman-temannya. Kalau sama orang dewasa ya baik, diajak bicara nyambung”.

Wawancara keempat kepada Ibu Poniah selaku keluarga asuh anak TKW mengenai perilaku anak di sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Perilaku anaknya baik, dia selalu bermain dengan teman sebayanya. Bermain apa saja yang penting dia suka tapi masih dengan kategori permainan anak-anak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa akhlak kemasyarakatan anak dengan teman atupun orang yang lebih dewasa tidak bisa di sama ratakan dengan seluruh anak usia dini dikarenakan ada yang pemberani, mudah bergaul dengan teman tetapi ada juga yang masih malu-malu.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting berkaitan dengan pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW. Adapun temuan penelitian diringkas menjadi poin-poin, berikut uraian berdasarkan fokus penelitian:

1. Pendidikan akhlak pada akidah anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar
  - 1) Membimbing pembelajarana huruf hijaiyah
  - 2) Tata cara sholat dan berwudhu
  - 3) Menghafalkan berbagai surat-surat pendek
  - 4) Mengaji.

2. Pendidikan akhlak berbakti pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar
  - 1). Pembentukan pribadi yang sopan dan santun
  - 2). Pembiasaan menghormati dan menyayangi guru, teman, dan orang tua.
  
3. Pendidikan akhlak kemasyarakatan pada anak Keluarga TKW di Dusun Sidomulyo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
  - 1). *hikmah* (bijaksana)
  - 2). *syaja'ah* (berani)
  3. *'iffah* (mengendalikan diri)
  4. berlaku adil (*al-adalah*).